

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara pada kegiatan Kelompok Wanita Tani Hijau Lestari di Desa Jati Kesuma, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan dilakukan melalui beberapa strategi yang saling berkaitan sebagai berikut: 1. Strategi motivasi diwujudkan melalui pendampingan rutin oleh penyuluh pertanian dan ketua kelompok, pemberian dorongan semangat, serta penguatan rasa kebersamaan antaranggota kelompok. Strategi ini mampu mendorong perempuan untuk lebih percaya diri dan berani terlibat aktif dalam kegiatan pertanian. 2. Strategi kesadaran diri bertujuan meningkatkan pemahaman perempuan mengenai peran mereka, potensi lokal di lingkungan sekitar, serta hak-hak perempuan dalam sektor pertanian, tidak hanya sebatas menanam sayuran di kebun, tetapi juga memanfaatkan lingkungan dan pekarangan rumah secara produktif. 3. Strategi manajemen diri terlihat dari kemampuan perempuan dalam mengatur jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan pekerjaan rumah tangga, mengikuti pertemuan kelompok secara rutin satu kali dalam seminggu, serta terlibat dalam pengambilan keputusan, seperti penentuan jadwal kegiatan dan pengolahan hasil pertanian. 4. Strategi mobilisasi sumber daya dilakukan melalui pemanfaatan bantuan pemerintah, berupa penyediaan lahan untuk pembibitan sekaligus sebagai sarana pendampingan, bibit, pupuk, alat pertanian dari dinas pertanian, serta bimbingan teknis dari UPT Pertanian. Sementara itu. 5. Strategi pembangunan jaringan

kemitraan diwujudkan melalui pendampingan berkelanjutan dari pemerintah desa dengan menghubungkan Kelompok Wanita Tani pada program-program desa, seperti kegiatan PKK dan program gapoktan. Penyuluh juga berperan aktif dalam pendampingan berkelanjutan, serta pembangunan jaringan dengan masyarakat sekitar untuk pemasaran hasil pertanian.

Melalui jaringan tersebut, kelompok memperoleh akses terhadap pelatihan, pendampingan, dan pemasaran hasil pertanian, sehingga Kelompok Wanita Tani Hijau Lestari dapat dikatakan sebagai salah satu upaya efektif dalam memberdayakan perempuan di Desa Jati Kesuma.

5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan dari penelitian tentang analisis strategi pemberdayaan kelompok Wanita tani hijau Lestari Dusun II Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe , berikut saran dari peneliti:

1. Untuk Kepala UPT Pertanian

Disarankan agar Kepala UPT Pertanian semakin meningkatkan intensitas pendampingan teknis kepada anggota Kelompok Wanita Tani Hijau Lestari, terutama melalui pelatihan lanjutan mengenai teknik pertanian modern, pengolahan hasil panen, dan pengendalian hama terpadu yang mudah dipraktikkan oleh perempuan. Selain itu, UPT Pertanian diharapkan dapat menyediakan lebih banyak program penyuluhan yang berkelanjutan agar pengetahuan dan keterampilan perempuan meningkat secara bertahap. Penyediaan sarana dan prasarana tambahan seperti bibit unggul, teknologi sederhana pertanian, serta pendamping lapangan juga sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan produktivitas kelompok.

Kerja sama antara UPT Pertanian dan pemerintah desa juga perlu diperkuat sehingga dukungan yang diberikan dapat lebih terarah, efektif, dan berjangka panjang.

2. Untuk Kepala Desa Jati Kesuma

Kepala Desa diharapkan dapat terus memberikan perhatian dan dukungan kebijakan terhadap keberlangsungan Kelompok Wanita Tani Hijau Lestari sebagai bagian dari strategi pembangunan desa. Dukungan dapat berupa penyediaan fasilitas pendukung seperti lahan yang lebih luas, peralatan tambahan, serta akses terhadap program bantuan pemerintah yang relevan. Kepala Desa juga disarankan untuk mengintegrasikan kegiatan kelompok wanita tani ke dalam program pemberdayaan desa sehingga kelompok ini memiliki posisi yang lebih kuat dalam perencanaan pembangunan desa. Selain itu, motivasi dan pembinaan dari aparat desa sangat penting untuk meningkatkan semangat perempuan agar tetap aktif dan konsisten dalam mengikuti kegiatan kelompok.

3. Untuk Ketua Kelompok Wanita Tani Hijau Lestari

Ketua kelompok diharapkan dapat terus mempertahankan peran kepemimpinan yang komunikatif, inspiratif, dan mengayomi seluruh anggota. Ketua kelompok perlu meningkatkan koordinasi antaranggota agar kegiatan lebih terorganisir, terjadwal, dan berjalan efektif. Selain itu, ketua kelompok perlu mendorong anggota untuk aktif berbagi pengetahuan, melatih anggota yang kurang terampil, serta menciptakan suasana kelompok yang lebih inklusif dan suportif. Ketua kelompok juga disarankan untuk membangun lebih banyak jaringan kemitraan, baik

dengan instansi pemerintah, pelaku usaha, maupun kelompok tani lainnya agar kelompok dapat memperoleh lebih banyak peluang pengembangan usaha dan pemasaran.

4. Untuk Anggota Kelompok Wanita Tani Hijau Lestari

Anggota kelompok diharapkan terus meningkatkan komitmen dalam mengikuti kegiatan, menjaga kedisiplinan, dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh agar kemampuan bertani semakin berkembang. Perempuan juga disarankan untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan memberikan masukan dalam setiap pertemuan agar proses pembelajaran berjalan dua arah dan lebih efektif. Selain itu, anggota perlu memperkuat solidaritas dan kerja sama dalam kelompok, karena kekompakan menjadi faktor utama keberhasilan setiap kegiatan.